

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Tradisi Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani di Jam'iyah Al-Falah

Tradisi manaqib juga dijadikan sebagai sarana untuk mempererat tali persaudaraan antar warga dengan mensyi'arkan agama Islam melalui ceramah, dalam kegiatan manaqib peserta yang hadir melantunkan dzikir dan doa bersama kepada Allah. Dengan berdzikir dan berdoa secara bersungguh-sungguh membuat hati manusia menjadi tenang dalam menghadapi berbagai persoalan hidup, muncul sikap optimis dalam menghadapi masa depan. Sehingga, dengan optimisme tersebut manusia menjadi bergairah untuk berbuat dan menyatakan dirinya secara aktual dan bertanggung jawab di tengah-tengah meniti kehidupan yang penuh godaan dan tantangan.¹

Jam'iyah Manaqib Al-Falah berdiri pada tahun 1995 didukuh sudo desa tergo. Awal mula sebelum jam'iyah ini berdiri sudah ada dua jam'iyah yang sudah berdiri terlebih dahulu, jam'iyah pertama diketuai oleh bapak H. Muhsin, dan jam'iyah kedua diketuai oleh bapak H. Ali Ahmadi, pada mulanya bapak rohmat ikut di jam'iyah bapak H. Ali Ahmadi namun karena ada permasalahan atau konflik, kemudian bapak rohmat keluar dari jam'iyah tersebut. Setelah itu bapak rohmat mengajak sahabatnya bapak kasriyadi dan bapak pi'i untuk mendirikan jam'iyah manaqib alfalah, dan bapak rohmat meminta Bapak Kasriyadi (tokoh pendiri jamiyyah manaqib Al-Falah) untuk mencari anggota.²

Pada mulanya jam'iyah alfalah melakukan kegiatan pada malam tanggal 11 hijriyah. Namun karena dua jam'iyah yang sudah berdiri terlebih dulu melakukan kegiatan pada tanggal yang sama, maka biar tidak

¹ Kasriyadi wawancara oleh penulis, 12 Maret, 2024, Wawancara 1, Transkrip.

² Kasriyadi wawancara oleh penulis, 12 Maret, 2024, Wawancara 1, Transkrip.

berbarengan jam'iyah alfalah mengganti tanggal acara pada malam 17 hijriyah hingga saat ini. Pelaksanaan kegiatan jam'iyah manaqib alfalah dilakukan secara rutin berputar kerumah-rumah sesuai urutan anggota setiap tanggal 17 hijriyah. Adapun runtutan acaranya pertama pembukaan kedua muqodimah atau penyampaian ceramah agama ketiga pembacaan manaqib ke empat pembacaan tahlil kelima istirahat dan musyawarah ke enam penutup.³

Tradisi dzikir di Jamiyyah manaqib Al-Falah mengajarkan pada anggota untuk mengingat Allah SWT. Melalui bacaan dzikir manaqib dan tahlil, Disaat acara juga diisi muqodimah atau ceramah agama penyampaiannya sesuai yang ada di dalm kitab-kitab fikih, akhlak dan juga menyampaikan ceramah agama sesuai kebutuhan kondisi di masyarakat seperti tahun kemaren ada wabah itu menyampaikan bagaimana cara menghadapi wabah atau bala. Ketika ada kondisi yang lain penyampaiannya disesuaikan dengan kondisi yang dibutuhkan dimasyarakat.⁴

Tradisi manaqib juga dijadikan sebagai sarana untuk mempererat tali persaudaraan antar warga dengan mensyi'arkan agama Islam, dan dengan adanya jamiyyah manaqib ini sekaligus memupuk rasa saling sayang - menyayangi diantara anggota, saling menguatkan diantara anggota, karena dengan adanya jamiyyah maka terjalin silaturahmi diantara anggota, terutama disetiap pertemuan rutin pada malam tanggal 17 hijriyah, Itu merupakan bentuk ikatan diantara anggota yang lainnya.⁵

Tradisi dzikir manaqib dijamiyyah Al-Falah mengajarkan pada anggota setiap ada hajat Bersama atau ada tujuan, cita-cita, dan program kerja di jamiyyah itu diputuskan melalui musyawarah Bersama, dan Ketika ada permasalahan atau persoalan juga diselesaikan secara musyawarah. dengan adanya musyawarah anggota membahas secara terbuka dan bisa mengusulkan sesuai

³ Abdul Wahib wawancara oleh penulis, 12 April, 2024, Wawancara 2, Transkrip.

⁴ Rifai wawancara oleh penulis, 15 April, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

⁵ Rifai wawancara oleh penulis, 15 April, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

keinginannya. usulan dari musyawarah dipilih yang terbaik dan disepakati oleh semua anggota.⁶

Program kerja dari jamiyyah manaqib Al-Falah yang membuat kemandirian jamiyyah dan kemanfaatnya dirasakan oleh banyak orang salah satunya yaitu gotong royong dari anggota untuk membeli sound mic, tratak, lampu, tikar, blung siwur dll. Digunakan untuk kegiatan jamiyyah sendiri atau masyarakat sekitar terutama Ketika ada orang meninggal bisa dipinjamkan dan dibantu memasangkannya, seperti pasang tratak lampu untuk penerangan dll. Itulah sekilas sejarah perjalanan jamiyyah manaqib Al-Falah dukuh sudo desa tergo.⁷

2. Visi dan Misi Tradisi Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani di Jam'iyah Al-Falah

Visi dan Misi kegiatan di jamiyyah manaqib Al-Falah adalah membentuk generasi atau masyarakat yang religius berhaluan ahlusunnah waljamaah.⁸

3. Tujuan dan Sasaran Jamiyyah Al-Falah

Tujuan jamiyyah manaqib Al-Falah adalah membentuk generasi atau masyarakat yang religius berhaluan ahlusunnah waljamaah. Seperti halnya program kerja yang sudah dilakukan di jamiyyah manaqib Al-Falah yaitu :⁹

- a. Kegiatan rutin manaqiban setiap malam tanggal 17 hijriyah. Dengan adanya jamiyyah manaqib ini sekaligus memupuk rasa saling sayang- menyayangi diantara anggota, saling menguatkan diantara anggota, karena dengan adanya jamiyyah maka terjalin silaturahmi diantara anggota terutama disetiap kegiatan rutin malam tanggal 17 hijriyah. Itu merupakan bentuk ikatan diantara anggota yang lainnya. Disaat acara juga diisi muqodimah atau penyampain ceramah agama sesuai yang ada dikitab fikih, akhlak dan juga menyampaikan ceramah agama

⁶ Rifai wawancara oleh penulis, 15 April, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

⁷ Rifai wawancara oleh penulis, 15 April, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

⁸ Rifai wawancara oleh penulis, 15 April, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

⁹ Rifai wawancara oleh penulis, 15 April, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

- sesuai kebutuhan kondisi masyarakat seperti tahun kemaren ada wabah itu menyampaikan bagaimana cara menghadapi wabah atau bala. Ketika ada kondisi yang lain penyampaianya disesuaikan dengan kondisi yang dibutuhkan dimasyarakat.
- b. Program kerja Gotong royong membeli tratak, lampu, sound dan mic, tikar, serta gayung, dll. Digunakan untuk kegiatan jamiyyah atau Ketika ada orang meninggal bisa dipinjamkan untuk digunakan keluarga yang meninggal dan dibantu memasang tratak, lampu penerangan dll.
 - c. Kegiatan memperingati haul syaihk abdul qodir al-jilani di masjid Baitul Izzah dukuh sudo desa tergo, kegiatan ini bekerjasama antara jamiyyah manaqib Al-Falah dengan tamir dan pengurus masjid Baitul Izzah untuk biaya ditanggung Bersama. Ketika acara masyarakat dukuh sudo berbondong bonding pergi kemasjid untuk hadir dan mengharapakan barokah dan manfaat dari syaikh abdul qodir al-jilani. Dan penceramah menyampaikan tentang biografi syaihk abdul qodir al-jilani, untuk hadirin yang hadir supaya lebih mengenal dan meneladani tingkah laku dan sikap baik yang diajarkan syaikh abdul qodir al-jilani.
 - d. Kegiatan tahunan yang rutin yaitu ziarah wali Sembilan untuk mendapatkan berkah dan manfaat dari wali-wali allah swt.

Sasaran jamiyyah manaqib Al-Falah yaitu seluruh masyarakat dukuh sudo atau sekitarnya yang mau mengikuti jamiyyah manaqib Al-Falah, untuk usia tidak ada Batasan remaja dan pemuda serta orang tua, atau semua kalangan di bolehkan ikut.

4. Kondisi Sosial Kultural

Kondisi sosial dan budaya di Jam'iyyah Manaqib Al-Falah, Dukuh Sudo, Desa Tergo, tercermin dalam beragam aspek kehidupan masyarakat di wilayah tersebut. Sebagai bagian dari Jam'iyyah Manaqib Al-Falah, masyarakat di Dukuh Sudo sangat terikat dengan tradisi keagamaan dan praktik-praktik keagamaan Islam. Mereka aktif dalam

kegiatan-kegiatan keagamaan seperti dzikir, pengajian, dan peringatan-peringatan keagamaan lainnya.¹⁰

Dukuh Sudo memiliki gaya hidup yang sederhana, dengan kebanyakan penduduknya mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian utama. Nilai-nilai seperti gotong royong dan saling membantu antar tetangga mungkin juga sangat ditekankan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat di Desa Tergo sangat keterikatan dengan tradisi-tradisi lokal dan budaya Jawa, baik dalam hal upacara adat, festival budaya, maupun dalam kehidupan sehari-hari mereka.¹¹

Tabel 4.1 Kondisi Sosio Kultural

Nama	Usia	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
Ahmad haris	30 Tahun	SMA	Buruh
Abdul wahib	53 Tahun	S1	Guru
Mustaqim	58 Tahun	Ponpes	Petani
Nor Rokhim	58 Tahun	MI	Petani
Sukirno	56 Tahun	MI	Petani
Wagiman	60 Tahun	MI	Pedagang
Sulkani	48 Tahun	MA	Pedagang
Mujib	53 Tahun	MA	Pedagang
Kasriyadi	54 Tahun	Ponpes	Petani
Teguh	15 Tahun	SMA	Sekolah
Sujan	56 Tahun	SD	Pedagang
Kurdi	59 Tahun	MI	Pedagang
Mas'ud	52 Tahun	MA	Perangkat Desa
Shofwan	61 Tahun	Ponpes	Petani
Zaenuri	46 Tahun	MA	Petani
Jamiun	53 Tahun	MTs	Petani
Zaenuri	44 Tahun	SMP	Petani
Jamari	45 Tahun	MTs	Pedagang
Nor Tamzis	46 Tahun	MA	Pedagang

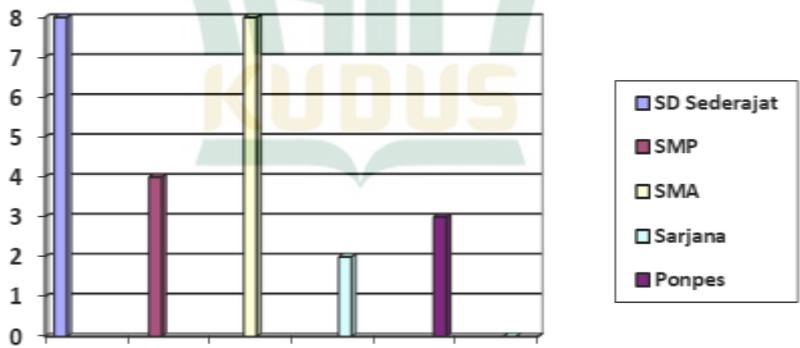
¹⁰ Rifai wawancara oleh penulis, 15 April, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

¹¹ Rifai wawancara oleh penulis, 15 April, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

Joko Santoso	44 Tahun	MTs	Buruh
Rifa'i	48 Tahun	SI	Guru
H. Wagini	65 Tahun	SD	Petani
Suyoto	43 Tahun	MI	Pedagang
Kasri	63 Tahun	SD	Petani
Jamaluddin	38 Tahun	MA	Petani

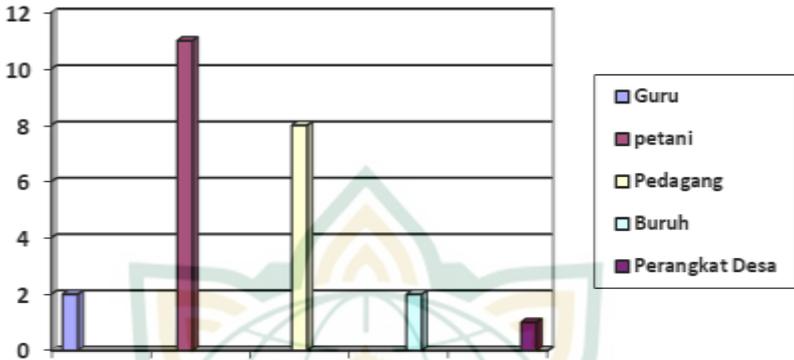
Keharmonisan dan solidaritas yang kuat di antara penduduk Dukuh Sudo. Mereka memiliki ikatan yang erat satu sama lain, dan bersedia memberikan dukungan dan bantuan di saat-saat sulit. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat di Desa Tergo. Keputusan-keputusan besar sering kali dibuat berdasarkan musyawarah di antara anggota masyarakat, dan nilai-nilai kekeluargaan sangat dijunjung tinggi. Meskipun masih sangat terikat dengan tradisi dan budaya lokal, pengaruh modernisasi dan perkembangan teknologi juga mulai terasa di Dukuh Sudo. Hal ini dapat tercermin dalam gaya hidup, pola pikir, dan cara berinteraksi antar anggota masyarakat.¹² Berikut adalah grafik kondisi social kultural masyarakat.

Grafik 4.1
Tingkat Pendidikan Anggota Jam'iyah Al-Falah



¹² Rifai wawancara oleh penulis, 15 April, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

Grafik 4.2
Jenis Pekerjaan Anggota Jam'iyah Al-Falah



B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Tradisi Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani di Jam'iyah Manaqib Al-Falah Dukuh Sudo Desa Tergo

Pelaksanaan tradisi dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani di Jam'iyah Al-Falah adalah suatu kegiatan rutin yang dilakukan. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap malam 17 hijriyah dalam satu bulan Hijriyah. Tradisi ini dipercayai memiliki nilai spiritual yang tinggi bagi anggota Jam'iyah Al-Falah dan merupakan bagian penting dari praktik keagamaan mereka. Pelaksanaan dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani dilakukan bergantian di rumah anggota Jam'iyah Al-Falah sesuai dengan urutan anggota. Hal ini menunjukkan siklus keramahmatan dan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan di antara anggota.¹³

Pelaksanaan tradisi ini memperkuat ikatan sosial antara anggota Jam'iyah Al-Falah. Dengan bergantian menjadi tuan rumah, setiap anggota memiliki kesempatan untuk berbagi ruang spiritual mereka dengan yang lain, memperkuat hubungan sosial dan solidaritas dalam komunitas. Tradisi dzikir ini juga dianggap sebagai sarana

¹³ Abdul Wahib wawancara oleh penulis, 12 April, 2024, Wawancara 2, Transkrip.

untuk mencapai kedekatan dengan Tuhan dan memperkuat iman. Melalui pengulangan dzikir dan doa, anggota Jam'iyah Al-Falah berusaha untuk meningkatkan kesadaran spiritual mereka dan mendekatkan diri kepada Allah.¹⁴

Menurut Bapak Abdul Wahib pemilihan malam 17 hijriyah sebagai waktu pelaksanaan dzikir ini memiliki makna khusus dalam tradisi atau ajaran yang diyakini oleh Jam'iyah Al-Falah.

“Menurutk kami malam 17 hijriyah memiliki keberkahan mas. waktu baik untuk melakukan praktik keagamaan yang khusus seperti dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani. Pelaksanaan tradisi dzikir ini sebagai upaya yang dijalankan secara rutin oleh anggota untuk memperdalam pengalaman spiritual mereka, memperkuat ikatan sosial, dan meningkatkan kesadaran keagamaan.”¹⁵

Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani adalah bentuk pengagungan dan penghormatan terhadap Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani, seorang tokoh sufi terkenal dalam tradisi Islam. Dalam dzikir ini, para peserta biasanya membaca wirid, doa, atau mantra-mantra khusus yang berkaitan dengan keagamaan dan spiritualitas. Tradisi ini juga mencerminkan nilai-nilai solidaritas, kebersamaan, dan pengabdian kepada agama yang menjadi pijakan utama dalam kehidupan anggota Jam'iyah Al-Falah.¹⁶

Berikut susunan acara pelaksanaan tradisi dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani di Jam'iyah Al-Falah, yang terdiri dari beberapa tahapan:¹⁷

¹⁴ Abdul Wahib wawancara oleh penulis, 12 April, 2024, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁵ Abdul Wahib wawancara oleh penulis, 12 April, 2024, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁶ Abdul Wahib wawancara oleh penulis, 12 April, 2024, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁷ Rifai wawancara oleh penulis, 15 April, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

a. Pembukaan

Acara dimulai dengan pembukaan, di mana salah satu anggota yang menjadi tuan rumah menyambut semua peserta yang hadir. Pembukaan ini mungkin mencakup doa pembukaan dan ucapan selamat datang kepada semua peserta. Pembukaan ini kemungkinan mencakup doa pembukaan yang dipanjatkan oleh tuan rumah. Doa ini berisi permohonan kepada Allah SWT untuk memberkati acara tersebut, menyatukan hati dan pikiran para peserta, serta memberikan hidayah dan keberkahan kepada semua yang hadir.

“sebelum dimulai acara dibuka pembawa acara mas untuk berdoa bersama, smeoga niat baik kita menjadi pahal dan keberkahan untuk sema”¹⁸

b. Muqodimah atau Penyampaian Ceramah Agama

Muqadimah penyampaian ceramah ini disampaikan oleh seorang ulama terpilih atau tokoh agama yang diundang, atau bahkan oleh salah satu anggota yang memiliki pengetahuan agama yang memadai. Ceramah ini memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai spiritual dan ajaran Islam, dengan fokus pada kehidupan dan ajaran Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani.¹⁹

Para jamaah mendengarkan dengan penuh perhatian saat pembicara menjelaskan konsep-konsep agama yang relevan, seperti kebijaksanaan spiritual, keutamaan taqwa, dan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Selain itu, biasanya tokoh agama memperkenalkan kisah-kisah inspiratif atau hikmah-hikmah dari kehidupan Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani yang bisa memberi inspirasi dan motivasi bagi peserta dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka.²⁰

Ceramah ini merupakan momen yang dinanti-nanti, karena memberikan kesempatan bagi para peserta untuk mendapatkan pengetahuan baru, mendalami

¹⁸ Rifai wawancara oleh penulis, 15 April, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁹ Rifai wawancara oleh penulis, 15 April, 2024, Wawancara 2, Transkrip.

²⁰ Rifai wawancara oleh penulis, 15 April, 2024, Wawancara 2, Transkrip.

keyakinan mereka, dan memperkuat hubungan mereka dengan Allah SWT. Selain itu, ceramah juga merupakan wadah untuk meningkatkan pemahaman bersama dan menciptakan rasa persatuan dalam komunitas, karena semua hadirin berkumpul untuk mendengarkan dan merenungkan pesan agama yang disampaikan.²¹

“Setelah pembukaan, acara dilanjutkan dengan muqodimah atau penyampaian ceramah agama. Ceramah ini bisa disampaikan oleh seorang ulama atau tokoh agama yang diundang, atau oleh salah satu anggota yang memiliki pengetahuan agama yang cukup. Ceramah ini mungkin membahas tentang kehidupan dan ajaran Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani, nilai-nilai spiritual, atau topik agama lainnya yang sesuai”²²

Disaat acara juga diisi muqodimah atau penyampain ceramah agama sesuai yang ada dikitab-kitab fikih, akhlak dan juga menyampaikan ceramah agama sesuai kebutuhan kondisi di masyarakat seperti tahun kemaren ada wabah covid 19. itu menyampaikan ceramah bagaimana cara menghadapi wabah atau bala dan doanya didalam islam. Ketika ada kondisi yang lain penyampaiannya disesuaikan dengan kondisi yang dibutuhkan dimasyarakat.

c. Pembacaan Manaqib Syakh Abdul Qodir Al-Jilani

Tahapan berikutnya adalah pembacaan Manaqib Syakh Abdul Qodir Al-Jilani. Jamaah membaca atau mendengarkan pembacaan tentang kehidupan, ajaran, dan keistimewaan Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani. Pembacaan ini berupa kisah-kisah inspiratif atau nasihat-nasihat spiritual yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Pembacaan manaqib dan dzikir tahlil yang bertujuan untuk mendekatkan diri pada Allah SWT. Supaya anggota jamiyyah ingat pada tuhan dan bisa

²¹ Rifai wawancara oleh penulis, 15 April, 2024, Wawancara 2, Transkrip.

²² Rifai wawancara oleh penulis, 15 April, 2024, Wawancara 2, Transkrip.

sabar menjalani kehidupan serta bersyukur atas nikmat yang Allah berikan. Karena dengan mendekatkan diri pada Allah SWT. Manusia menjadi lebih optimis dalam menjalani hidup dan lebih terarah tidak terombang-ambing oleh hawa nafsu yang mengajak kenikmatan sesaat.²³

d. Pembacaan Tahlil

Setelah pembacaan Manaqib, acara dilanjutkan dengan pembacaan tahlil. Tahlil adalah rangkaian bacaan doa-doa singkat yang ditujukan untuk mengingat Allah SWT dan memohon ampunan bagi roh orang-orang yang telah meninggal. Pembacaan tahlil ini bisa dilakukan secara bersama-sama oleh semua jamaah yang dipimpin oleh Bapak Abdul Wabib.²⁴

e. Istirahat dan Musyawarah

Istirahat yang cukup singkat digunakan jamaah untuk beristirahat sejenak atau menjalankan aktivitas lainnya seperti makan malam ringan atau minum. Selama istirahat ini, juga dapat diadakan sesi musyawarah atau diskusi singkat tentang berbagai hal terkait dengan kegiatan atau kebutuhan jamiyyah.²⁵

f. Penutup

Acara diakhiri dengan penutup, di mana tuan rumah atau salah satu peserta menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua peserta atas partisipasinya. Penutup juga bisa mencakup doa penutup dan harapan untuk bertemu kembali dalam acara berikutnya. Dan setelah selesai semua ditutup dengan menutup acara, semua anggota berdiri dan bersalaman secara berputar diruangan.²⁶

Menurut Bapak Rifa'i tradisi manaqib juga dijadikan sebagai sarana untuk mempererat tali persaudaraan antar warga dengan mensyi'arkan agama Islam, dan dengan

²³ Rifai wawancara oleh penulis, 15 April, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

²⁴ Rifai wawancara oleh penulis, 15 April, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

²⁵ Rifai wawancara oleh penulis, 15 April, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

²⁶ Rifai wawancara oleh penulis, 15 April, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

adanya jamiyyah manaqib ini sekaligus memupuk rasa saling sayang- menyayangi diantara anggota, saling menghormati dan saling menguatkan diantara anggota, karena dengan adanya jamiyyah maka terjalin silaturahmi diantara anggota terutama disetiap pertemuan rutin pada malam tanggal 17 hijriyah, Itu merupakan bentuk ikatan diantara anggota yang lainya. Oleh sebab itu dijamiyyah manaqib Al-Falah relasi mubadalah selalu diterapkan dikehidupan sehari-hari baik antar anggota jamiyyah dan didalam keluarga maupun dengan orang lain masyarakat luas.²⁷

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tradisi dzikir manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani di Jamiyah Al-Falah diisi dengan berbagai kegiatan, diantaranya pembukaan, Maudhoh/ceramah, Pembacaan Manaqib, Tahli, Musyawarah dan Penutuo.

2. Relasi Mubadalah dalam Keluarga Jamaah Tradisi Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani di Jam'iyah Al-Falah

Relasi mubadalah dalam keluarga Jamaah Tradisi Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani di Jam'iyah Al-Falah merupakan aspek yang penting dan berpengaruh dalam dinamika kehidupan anggota keluarga yang terlibat dalam praktik keagamaan tersebut. Relasi mubadalah dalam keluarga ini mencakup kebersamaan dan keterlibatan aktif dalam praktik keagamaan, seperti dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani. Keluarga tersebut mungkin secara rutin menghadiri acara dzikir bersama, membaca wirid, atau melaksanakan ritual keagamaan lainnya sebagai bagian dari kehidupan mereka sehari-hari.

Sebelum bergabung dengan Jamaah Tradisi Dzikir, relasi antara suami istri Jam'iyah Al-Falah bervariasi tergantung pada masing-masing pasangan. Mereka bisa memiliki dinamika yang berbeda-beda, mulai dari hubungan yang harmonis hingga yang mengalami tantangan dan konflik. Namun, keputusan untuk bergabung dalam jamaah tersebut biasanya merupakan kesepakatan

²⁷ Rifai wawancara oleh penulis, 15 April, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

bersama atau keputusan individu yang didukung oleh pasangan.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Haris menuturkan bahwa :²⁹

“yang saya rasakan sebulan mengikuti jamiyyah ya seperti biasa mas. pada umunya rumah tangga ada cecoknya, emosinya masih pada tinggi juga. Tapi masih bisa diatasi mas. Alhamdulillah setelah ikut jamiyyah, lebih terkontrol. bisa lebih sabar waktu istri emosi. Begitu pula sebaliknya. Kita berdua sama-sama belajar untuk lebih bersabar dan lebih kompak. terutama dalam mengasuh anak. Kami harus menjadi teladan, kami yang membiasakan dulu untuk dzikir jadi semoga menjadi contoh untuk anak saya, dan mereka bisa mengikuti kita.”

Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdul Haris menjelaskan bahwa dengan mengikuti tradisi manaqib ini banyak sekali perubahan dan manfaat yang telah dirasakan. Dengan mengikuti kegiatan dzikir manaqib ini dalam membina rumah tangga hati menjadi lebih tenang dan tentram. Rumah tangga menjadi lebih Bahagia, selain itu ketika ada permasalahan dalam keluarga bapak Abdul Haris lebih bisa mengontrol emosi dan memilih untuk mendiskusikan permasalahan dengan istrinya.

Setelah bergabung dengan Jamaah Tradisi Dzikir, hubungan suami istri mungkin mengalami perubahan yang positif. Keterlibatan dalam praktik keagamaan bersama bisa memperdalam ikatan spiritual dan emosional di antara mereka. Mereka merasa lebih terhubung secara spiritual karena saling mendukung dalam meningkatkan keimanan dan praktik keagamaan. Hal ini dapat menciptakan suasana keharmonisan dan kebersamaan dalam keluarga.

Menurut Bapak Mas’ud perasaannya sebagai suami dan istrinya dalam keluarga merasa lebih dekat satu sama

²⁸ Mas’ud, wawancara oleh penulis, 20 April, 2024, Wawancara 8, Transkrip

²⁹ Abdul Haris, wawancara oleh penulis, 20 April, 2024, Wawancara 8, Transkrip

lain secara emosional karena memiliki kesamaan tujuan spiritual dan keagamaan. Keterlibatan dalam praktik keagamaan bersama juga dapat menciptakan rasa kebersamaan dan kepercayaan yang lebih kuat di antara mereka. Praktik keagamaan yang bersama-sama juga memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai-nilai dan sikap anggota keluarga. Mereka menginternalisasi nilai-nilai seperti kesabaran, kasih sayang, dan penghargaan terhadap sesama, yang merupakan bagian integral dari ajaran Islam. Hal ini dapat menciptakan lingkungan keluarga yang penuh kasih dan penuh pengertian.³⁰

Dalam konteks praktik keagamaan, suami istri yang terlibat dalam Jamaah Tradisi Dzikir saling melengkapi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan spiritual bersama. Mereka dapat saling mendukung dalam memenuhi kewajiban keagamaan, seperti menghadiri acara dzikir, membaca wirid bersama, atau memperdalam pengetahuan agama. Kolaborasi dalam praktik keagamaan dapat memperkuat ikatan mereka sebagai pasangan dan memperkaya pengalaman spiritual bersama. Hal ini didukung dengan pernyataan Bapak Abdul Haris bahwa:³¹

“Dengan ikut jamiyyah dzikir, anggota keluarga belajar untuk bekerja sama, berbagi, dan menghormati satu sama lain dalam keagamaan mas. Kita bisa lebih saling kerjasama mengatur perkerjaan rumah. ketika istri saya masak, saya yang cuci baju. Kami sekeluarga bagi tugas biar perkerjaan lebing ringan.”

Melalui relasi mubadalah dalam keluarga ini, anggota keluarga belajar untuk bekerja sama, berbagi, dan menghormati satu sama lain dalam konteks spiritual dan keagamaan. Mereka belajar untuk menghargai peran masing-masing dalam mendukung praktik keagamaan dan tumbuh bersama sebagai individu dan sebagai keluarga. Relasi mubadalah dalam keluarga tersebut memiliki

³⁰ Mas'ud, wawancara oleh penulis, 20 April, 2024, Wawancara 9, Transkrip.

³¹ Adul haris, wawancara oleh penulis, 16 April, 2024, Wawancara 4, Transkrip.

dampak yang signifikan dalam membentuk dinamika kehidupan sehari-hari, nilai-nilai, dan spiritualitas anggota keluarga yang terlibat dalam praktik keagamaan. Ini membantu menciptakan ikatan yang kuat di antara mereka dan memberikan landasan yang kokoh untuk pertumbuhan spiritual dan kebersamaan yang berkelanjutan.³² Dengan demikian, berdasarkan temuan di lapangan mengenai pola relasi mubadalah antara suami dan istri dari jamaah Al Falah dapat dikategorikan menjadi 3 aspek, yaitu 1) dalam aspek agama anggota jamiyah Al-Falah lebih merasa dekat dengan Allah melalui berbagai kegiatan dzikir yang dilakukan dalam tradisi dzikir manaqib di Jamiyah Al-Falah, 2) Aspek rumah tangga, pada aspek rumah tangga relasi relasi mubadalah ini dapat dilihat melalui keharmonisan rumah tangga anggota jamiyah Al-Falah yang mengikuti tradisi manaqib ini dimana dalam membina rumah tangga selalu didahulukan rasa hormat dan saling menghargai antar anggota keluarga. 3) Aspek sosial, dalam aspek social adanya tradisi dzikir manaqib ini memberikan dampak relasi mubadalah dalam lingkungan tetangga dengan memperkokoh tali silaturahmi melalui kegiatan yang diselenggarakan di jamiyah Al-Falah.

3. Peran Tradisi Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani di Jam'iyah Al-Falah dalam Menjaga Relasi Mubadalah

Tradisi Dzikir Manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani ini memiliki peran yang strategi dalam menjaga relasi mubadalah dalam keluarga jamaah Jam'iyah al Falah. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Abdul Wahib bahwa Tradisi Dzikir Manakib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani memiliki peran yang penting dalam memahamkan jamaah tentang pentingnya memiliki keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah.

Tradisi dzikir merupakan suatu praktik keagamaan di mana para jamaah berkumpul untuk bersama-sama melakukan dzikir, yaitu pengingat dan pengagungan

³² Abdul Wahib wawancara oleh penulis, 12 April, 2024, Wawancara 2, Transkrip

kepada Allah SWT. Dalam tradisi Jamaah tradisi dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani di Jam'iyah Al-Falah, menjaga relasi mubadalah (kerjasama) dalam keluarga merupakan aspek penting yang ditekankan. Di dalamnya, terdapat peran mauidhoh khasanah (pengajaran yang baik) dan peran tokoh pemimpin dalam memahami jamaah tentang pentingnya memiliki keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah. Berikut bentuk peran Tradisi Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani di Jam'iyah Al-Falah adalah deskripsi lengkapnya:

a. Peran Mauidhoh Khasanah

Dalam konteks peran tradisi dzikir dalam mauidhoh khasanah, mauidhoh khasanah merupakan metode untuk memberikan pemahaman kepada jamaah tentang pentingnya menjaga relasi hubungan keluarga yang sakinah (bahagia), mawaddah (penuh kasih), dan rahmah (penuh belas kasihan).³³

Jamiyyal Al Falah merupakan wadah di mana para jamaah dapat mendengarkan pengajaran tentang nilai-nilai keagamaan, termasuk pentingnya menjaga hubungan keluarga yang harmonis sesuai dengan ajaran Islam. Mauidhoh khasanah digunakan sebagai metode untuk menyampaikan pesan-pesan tentang pentingnya sakinah, mawaddah, dan rahmah dalam kehidupan berkeluarga.

Penekanan pada dalam mauidhoh khasanah, jamaah diberikan pemahaman tentang betapa pentingnya menjaga hubungan keluarga yang baik dan harmonis. Materi yang disampaikan termasuk nasihat-nasihat dari Al-Qur'an dan hadis, serta kisah-kisah inspiratif tentang keluarga-keluarga yang bahagia dan penuh kasih sayang. Hal ini didukung dengan yang disampaikan Bapak Mas'ud:³⁴

“Setiap mauidhoh khasanah, Pak Abdul maringi nasihat tentang cara menjaga keluarga biar adem. saling menjaga asih, asah, dan asuh. Diberikan juga

³³ Rifai wawancara oleh penulis, 15 April, 2024, Wawancara 3, Transkrip

³⁴ Mas'ud wawancara oleh penulis, 18 April, 2024, Wawancara 5, Transkrip

contoh teladan keluarga Nabi Muhammad dan Syekh Abdul Qadir Al Jailani di keluarganya. Jadi kita tambah paham caramembina rumah tangga dengan spiritual agama mas”

Menurut Bapak Abdul Wahib melalui mauidhoh khasanah, jamaah diberi kesempatan untuk memperdalam kesadaran spiritual mereka. Mereka diajak untuk merenungkan betapa pentingnya menciptakan suasana keluarga yang penuh dengan cinta, pengertian, dan keharmonisan sesuai dengan ajaran agama. Pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab keluarga juga disampaikan dalam mauidhoh khasanah, para jamaah diberikan pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga. Mereka diajak untuk memahami bahwa menjaga hubungan keluarga yang baik adalah tanggung jawab bersama dan merupakan bagian penting dari ibadah kepada Allah SWT.³⁵

Materi yang disampaikan dalam mauidhoh khasanah selain mencakup cara-cara untuk mempromosikan kepemilikan dan kehangatan dalam hubungan keluarga. Jamaah diberi motivasi untuk saling mendukung, memahami, dan memaafkan satu sama lain dalam menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan dalam kehidupan berkeluarga. Pemimpin jamaah juga memberikan materi dan pemahaman keagamaan yang relevan dengan keadaan. Hal ini didukung dengan pernyataan Bapak Abdul Haris:³⁶

“setiap mauidhoh diisi materi sama Pak Abdul cara membangun keluarga yang harmonis. selain itu juga pernah membahas tentang cara menjadi muslim yang berkahlakuk karimah. Juga pas waktu

³⁵ Abdul wahib wawancara oleh penulis, 12 April, 2024, Wawancara 2, Transkrip

³⁶ Abdul Haris wawancara oleh penulis, 18 April, 2024, Wawancara 6, Transkrip

corona memberikan nasihat biar sabar dalam situasi apapun. Tetap khusnudzon dengan takdir Allah.”

b. Peran Tokoh Pemimpin

Tokoh pemimpin, yang bisa menjadi seorang ulama, tokoh agama, atau pemimpin komunitas yang dihormati, memiliki peran penting dalam memahami jamaah tentang keluarga sakinah, mawaddah, dan rahmah. Mereka bertanggung jawab untuk menyampaikan pengajaran agama dengan cara yang mudah dipahami dan relevan bagi kehidupan sehari-hari jamaah. Dengan kedudukan dan pengaruh mereka, tokoh pemimpin dapat membimbing jamaah dalam memahami nilai-nilai Islam yang mendorong keharmonisan dan kasih sayang di dalam keluarga.³⁷

Peran pemimpin jamaah dalam membantu membina relasi mubadalah dalam keluarga Jamaah Al-Falah sangatlah penting. Mereka adalah tokoh yang dihormati dan diharapkan memberikan arahan dan bimbingan kepada jamaah dalam menjalankan peran mereka sebagai anggota keluarga yang baik. Pemimpin jamaah berperan sebagai pemimpin spiritual dan sosial yang memberikan arahan dan bimbingan kepada anggota jamaah dalam menjalankan peran mereka dalam keluarga. Mereka memberikan nasihat-nasihat praktis tentang bagaimana menjaga hubungan keluarga yang harmonis, saling mendukung, dan penuh kasih sayang.³⁸

Pemimpin jamaah juga berperan sebagai fasilitator dalam mempromosikan komunikasi yang baik di antara anggota jamaah dan antara anggota keluarga. Mereka mendorong terbukanya saluran komunikasi yang efektif, di mana anggota keluarga dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan kebutuhan mereka dengan jujur dan terbuka. Pemimpin jamaah mendorong anggota jamaah untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan keluarga, seperti beribadah bersama,

³⁷ Mas’ud wawancara oleh penulis, 18 April, 2024, Wawancara 6, Transkrip

³⁸ Rifai wawancara oleh penulis, 15 April, 2024, Wawancara 3, Transkrip

makan malam bersama, atau melakukan kegiatan rekreasi bersama. Ini membantu memperkuat ikatan keluarga dan menciptakan suasana yang hangat dan harmonis di dalam rumah tangga.³⁹

Menurut Bapak Abdul wahib ketika terjadi konflik atau perbedaan pendapat di antara anggota keluarga, beliau berperan dalam memberikan bimbingan dan solusi. Beliau membantu anggota keluarga untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang adil dan beradab, serta mengajarkan nilai-nilai pengertian, kesabaran, dan toleransi. Tidak jarang anggota jamiyah Al-Falah yang mengajak bapak Abdul Wahib untuk berdiskusi perihal permasalahan rumah tangga yang mereka alami. Salah satu contoh permasalahan yang didiskusikan adalah perihal rizki belum dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁴⁰

Dalam mengatasi masalah tersebut, Bapak Abdul Wahib menyarankan agar setiap anggota keluarga untuk senantiasa bersyukur, memperkuat iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT sebagai dasar dari semua tindakan dan hubungan dalam keluarga. Pentingnya komunikasi yang baik di antara anggota keluarga, mendengarkan dengan empati, dan mengungkapkan perasaan secara terbuka. Memberikan dorongan untuk menjaga kesabaran dan pengertian di dalam keluarga, serta menekankan pentingnya untuk tidak bertindak secara impulsif dalam menghadapi konflik. Mendorong anggota keluarga untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan bersama, seperti beribadah, berkumpul untuk makan malam bersama, atau menghabiskan waktu berkualitas bersama.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mas'ud menyampaikan pernah meminta nasihat

³⁹ Rifai wawancara oleh penulis, 15 April, 2024, Wawancara 3, Transkrip

⁴⁰ Abdul Wahib wawancara oleh penulis, 12 April, 2024, Wawancara 2, Transkrip

⁴¹ Abdul Wahib wawancara oleh penulis, 12 April, 2024, Wawancara 2, Transkrip

kepada Bapak Abdul Mawahib tentang bagaimana menjaga kerukunan dalam keluarganya:⁴²

“saya pernah bertanya dengan Pak Abdul mas, waktu itu pas keluaragsa saya nembe gak baik. Karna saya sibuk kerja, ibunya kerja, jadi rumah tersa kosong. gak ada kasih sayang dialam kerluarga karna sibuk dengan kerjaannya sendiri-sendiri. Saya minta nasihat Pak Abdul, beliau ngasih nasihat saya sebagai kepalaramah tangga hrus meneururnkan ego yang memulau komunikasi. Saya mulai naajk merkan sholat jamaah bareng ngajak merka makan bareng. Terus ada setelah makan tak ajak bicara. Ketika momen pas mereka tak ajak untuk ikut jamiyyah bareng. Alhamdulillah sekarang rumah adem ayem, saling asih asuh dan asuh sesuai yang disampaikan Pak Abdul.”

Dengan memberikan solusi-solusi seperti ini, pemimpin jamaah berperan sebagai pemimpin spiritual dan sosial yang membimbing jamaah dalam memperbaiki dan memperkuat relasi mubadalah dalam keluarga, sehingga tercipta keluarga yang harmonis dan penuh kasih.

Dalam konteks Jamaah Tradisi Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani di Jam’iyyah Al-Falah, peran mauidhoh khasanah dan peran tokoh pemimpin sangatlah penting dalam menjaga relasi mubadalah dalam keluarga. Melalui penyampaian pesan-pesan agama dan pemahaman yang baik tentang nilai-nilai keluarga dalam Islam, jamaah diharapkan dapat menjalankan peran mereka sebagai anggota keluarga yang bertanggung jawab dan peduli satu sama lain, sehingga terwujud keluarga yang harmonis, penuh kasih, dan penuh berkah.⁴³

⁴² Mas’ud wawancara oleh penulis, 02 April, 2024, Wawancara 7, Transkrip

⁴³ Rifai wawancara oleh penulis, 15 April, 2024, Wawancara 3, Transkrip

C. Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah metode observasi dan metode wawancara sebagai metode pokok dalam penelitian ini, serta metode dokumentasi sebagai metode pendukung.

1. Pelaksanaan Tradisi Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani di Jam'iyah Al-Falah dalam Menjaga Relasi Mubadalah

Tradisi manaqib digunakan sebagai alat untuk memperkuat ikatan antara sesama anggota dengan menyebarkan ajaran Islam melalui ceramah. Selama acara manaqib, para peserta bersama-sama melantunkan dzikir dan doa kepada Allah. Melalui kesungguhan dalam berdzikir dan berdoa, manusia dapat merasakan ketenangan hati dalam menghadapi segala macam tantangan hidup. Hal ini menghasilkan sikap optimisme terhadap masa depan, yang mendorong manusia untuk bertindak dan menghadapi kehidupan dengan semangat yang penuh tanggung jawab di tengah-tengah berbagai godaan dan rintangan.⁴⁴

Jamiyyah manaqib Al-Falah mengadakan acara rutin setiap malam 17 hijriah, yang diadakan bergantian di rumah-rumah anggota sesuai dengan urutan. Acara ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu pembukaan, ceramah agama, pembacaan manaqib, pembacaan tahlil, istirahat dan musyawarah, serta penutup. Melalui kegiatan ini, masyarakat di Desa Tergo terbiasa berinteraksi dengan sesama dan menjaga silaturahmi agar tetap terjaga. Mereka juga membiasakan diri untuk berperilaku baik kepada orang lain, saling menghormati, menyayangi, dan saling membantu satu sama lain.⁴⁵

⁴⁴ Budi Sujati, "Historiografi Manaqib Syekh Abdul Qadir Jailani Dan Pengembangannya Di Indonesia," *Jurnal Sinau* 7, no. 2 (2021): 40–57.

⁴⁵ Nurul Anam, "Pembelajaran Pendidikan Karakter Dalam Konteks Tasawuf Irfani-Akhlaqi," *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 3, no. 2 (2018): 146–159, <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan>.

Jamiyyah manaqib Al-Falah mempraktikkan konsep relasi mubadalah. Konsep ini didasarkan pada ajaran Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, bahwa seseorang tidak dianggap beriman sampai ia mencintai untuk dirinya sendiri. Dalam riwayat Imam Ahmad, disebutkan bahwa seseorang tidak dianggap beriman sampai ia mencintai untuk semua orang secara umum apa pun yang ia cintai untuk dirinya sendiri.

Dalam kata lain, mubadalah bisa diungkapkan dalam kalimat: “perlakukanlah orang lain dengan baik, sebagaimana kamu ingin memperlakukan kamu dengan baik”. Prinsip ini tentu bersifat universal. Berlaku untuk semua orang dan dalam semua level relasi, mulai dengan persahabatan individual yang sederhana, keluarga kecil dan besar, komunitas, dan masyarakat yang lebih luas. Prinsip kesalingan akan memandang dua pihak dalam berelasi sebagai manusia terhormat dan setara.⁴⁶

Di Jamiyyah manaqib Al-Falah, selain diajarkan tentang fikih dan akhlaq bapak pimpinan manaqib juga mengajarkan bagaimana menjadikan keluarga yang Sakinah mawaddah warahmaah, melalui mauidhoh hasanah, dan sering dimintai pertimbangan masalah keluarga anggota diajarkan untuk mempelajari kitab-kitab fikih dan akhlak yang disampaikan langsung oleh ketua jamiyyah. Tujuannya adalah agar anggota lebih khushyuk dalam beribadah kepada Allah SWT, sehingga mereka dapat memahami dasar-dasar ibadah, alasan manusia diperintahkan untuk beribadah, dan dalil-dalilnya. Materi ini disampaikan saat sesi pembukaan atau ceramah agama oleh ketua jamiyyah. Selain itu, ketua juga menyampaikan hal-hal yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti saat terjadi wabah, dengan memberikan ceramah agama

⁴⁶ Nurul Anam, “Pembelajaran Pendidikan Karakter Dalam Konteks Tasawuf Irfani-Akhlaqi,” *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 3, no. 2 (2018): 146–159, <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan>.

tentang bagaimana menghadapi situasi seperti covid, serta doa yang dianjurkan.⁴⁷

Pada kegiatan tradisi dzikir manaqib di Jamiyyah Al-Falah diisi membaca manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani. Proses pembacaan dilakukan oleh empat orang secara bersamaan dengan penuh khusyuk. Sementara itu, jamaah lain membaca sholawat nariyah dengan khusyuk dan penuh ketenangan, meresapi bacaan tersebut. Ketika pembaca manaqib menemui kata-kata atau lafadz yang terkait dengan Syekh Abdul Qodir, seluruh jamaah secara bersama-sama membaca Surat Al-Fatihah.⁴⁸

Setelah pembacaan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan membaca dzikir tahlil yang dipimpin oleh tokoh dalam Jamiyyah. Seluruh anggota jamaah dengan penuh kesungguhan dan ketenangan mengikuti bacaannya bersama-sama. Setelah selesai membaca, tokoh Jamiyyah membacakan doa dari manaqib dan tahlil. Pada saat berdoa ini, semua anggota jamaah berdoa dengan penuh khusyuk, berharap mendapatkan kebaikan, keselamatan, serta manfaat untuk diri mereka dan keluarga mereka. Mereka juga memohon ampunan dan meminta agar kebutuhan-kebutuhan mereka dikabulkan oleh Allah SWT.⁴⁹

Setelah randown kegiatan itu selesai acara dilanjutkan dengan istirahat dan musyawarah, istirahat diisi dengan ramah tamah makan Bersama yang sudah disediakan oleh tuan rumah ada buah-buahan dan nasi, ayam ingkung yang sudah dibacakan manaqib dan tahlil lalu dimakan Bersama sebagai tanda makan berkah dan halal, setelah selesai

⁴⁷ Moch. Chotib, *Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember*, 2015. hal 63.

⁴⁸ Maidatus Sholihah, Muhammad Anas Ma`arif, and Moh. Syahru Romadhan, "Konseling Islam Dengan Dzikir Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah: Mengatasi Kegelisahan Jiwa Dan Bathin," *al-Afkar, Journal For Islamic* 4, no. 2 (2021): 299–317, https://al-fkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue.

⁴⁹ Slamet Yahya, "Tradisi Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani Di Mushalla Raudlatut Thalibin Kembaran Kebumen," *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 18, no. 1 (2020): 15–30.

makan dilanjut dengan musyawarah yang membahas program kerja atau agenda yang akan dilakukan dijamiyyah, dan semua anggota bebas memberikan masukan usulan harapan untuk kebaikan bersama.

Dengan saling terbuka diantara anggota jamiyyah saling menghormati jika ada beda pendapat tidak menjadikan hubungan jadi rengang malah saling mengingatkan dan berupaya menjadikan jamiyyah lebih baik. dan hasilnya diputuskan secara Bersama, ini membuat anggota merasa di hargai dan dihormati karena mereka dibebaskan dan saling terbuka dengan pendapatnya, tidak hirarkis atau egois semua ditentukan oleh ketua. Dengan musyawarah mempunyai makna agar melatih serta membiasakan untuk mengambil keputusan dengan mekanisme yang tepat.

Implementasi dari prinsip mubadalah yang dilakukan dijamiyyah manaqib Al-Falah Ketika melakukan musyawarah ini memberikan contoh dan pengalaman supaya Ketika ada masalah atau keinginan bisa dimusyawarahkan bersama, terutama yang sudah berkeluarga akan lebih baik dalam berkomunikasi mencari solusi dan menentukan sesuatu itu dimusyawarahkan secara terbuka dan adil tidak egois hanya keinginan suami yang dilakukan tanpa melihat keinginan istri dan anak-anak dalam melakukan keinginannya. Dengan melakukan relasi mubadalah dalam keluarga ini mengupayakan saling keterbukaan saling tolong menolong saling belajar memberi masukan dan saling mengupayakan Sakinah mawadah warohmah. Dan hasilnya adalah kemaslahatan, kebaikan bagi keluarga.⁵⁰

Acara terakhir dijamiyyah manaqib Al-Falah adalah penutup yang dipimpin ketua jamiyyah dengan bacaan tasbih dan hamdalah “subhanarobbi amma yasifun wassalamun alalmursalin walhamdulillahirobbilalamin”

⁵⁰ Wilis Werdiningsih, “Penerapan Konsep Mubadalah Dalam Pola Pengasuhan Anak,” *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 1, no. 1 (2020): 1–16

dan semua jamiyyah berdiri dan bermusafahah atau bersalaman dengan semua anggota sarta sambil membaca solawat “allahumma solli’ala Muhammad ya robbisolli alaihiwasallim”. Ini membuat anggota jamiyyah merasa memiliki satu sama lain, saling menghormati saling sayang menyayangi, saling menjaga kerukunan dan kekompakan diantara jamiyyah. Ini membuat anggota jamiyyah salalu mengupayakan relasi mubadalah dan menjaganya.

2. Relasi mubadalah dalam keluarga jamaah tradisi dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani di Jam’iyah Al-Falah

Bergabung dalam praktik keagamaan bersama, seperti jamaah dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani di Jam’iyah Al-Falah, membawa perubahan positif dalam dinamika keluarga. Sebelumnya, mungkin terjadi konflik atau ketegangan di antara anggota keluarga, namun keterlibatan dalam jamaah dzikir menciptakan suasana yang lebih harmonis dan damai dalam rumah tangga. Dengan aktif mengikuti kegiatan jamaah dzikir, anggota keluarga dapat memperdalam ikatan spiritual dan emosional di antara mereka.

Praktik keagamaan bersama membantu mereka saling mendukung dalam meningkatkan keimanan dan praktik keagamaan. Hal ini menciptakan atmosfer yang lebih penuh dengan rasa kasih sayang, pengertian, dan penghargaan di antara anggota keluarga. Selain itu, bergabung dalam jamaah dzikir juga memungkinkan anggota keluarga untuk mengalami pertumbuhan spiritual bersama. Mereka dapat saling memberi contoh dan mendorong satu sama lain untuk menjalankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹

Dengan demikian, praktik keagamaan bersama tidak hanya memperdalam hubungan antara manusia dan Tuhan,

⁵¹ Wilis Werdiningsih, “Penerapan Konsep Mubadalah Dalam Pola Pengasuhan Anak,” *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 1, no. 1 (2020): 1–16

tetapi juga antara sesama manusia. Keterlibatan dalam jamaah dzikir juga mengajarkan anggota keluarga untuk belajar bekerja sama, berbagi, dan menghormati satu sama lain dalam konteks spiritual dan keagamaan. Mereka belajar untuk menghargai peran masing-masing dalam mendukung praktik keagamaan dan tumbuh bersama sebagai individu dan sebagai keluarga. Hal ini membantu menciptakan lingkungan keluarga yang penuh kasih dan penuh pengertian.⁵² Relasi mubadlah dalam keluarga jamaah tradisi dzikir manaqib syaikh Abdul Qodir Al Jailani di Jamiyyah Al Falah antara lain:

a. Perubahan Positif dalam Dinamika Keluarga

Bergabung dalam praktik keagamaan bersama membawa perubahan positif dalam dinamika keluarga Jam'iyah Al-Falah. Walaupun sebelumnya mungkin terjadi konflik atau ketegangan, keterlibatan dalam jamaah dzikir menciptakan suasana yang lebih harmonis dan damai dalam rumah tangga.⁵³

b. Penguatan Hubungan Emosional

Keterlibatan dalam praktik keagamaan bersama membuat anggota keluarga Jam'iyah Al-Falah merasa lebih dekat secara emosional. Mereka memiliki kesamaan tujuan spiritual dan keagamaan, yang memperdalam ikatan mereka satu sama lain. Ketika seseorang merasakan kegembiraan dan kedekatan dengan dzikrullah dalam kehidupan dunia, esensinya adalah praktik dzikir yang berkesinambungan disertai dengan kehadiran hati, yang akan memberikan dampak positif bagi pelakunya dalam mendapatkan ketenangan batin. Sebab, mencapai kedamaian jiwa dan hati dapat

⁵² Agus Hermanto, Habib Ismail, and Iwanuddin, "Menjaga Nilai-Nilai Kesalingan Dalam Menjalankan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Perspektif Fikih Mubadlah," *Al-Mawarid: JSYH* 4, no. 1 (2022): 43–56, <https://journal.uii.ac.id/jsyh>.

⁵³ Rudy Haryanto, "Dzikir: Psikoterapi Dalam Perspektif Islam," *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial* 9, no. 2 (2015): 338–365.

terwujud melalui aktifitas berdzikir atau mengingat Allah Swt secara terus-menerus.⁵⁴

Sebagaimana Allah berfirman dalam Surat Al-Ra'd ayat 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang.” (QS. Ar-Ra'd : 28).

- c. Pengaruh terhadap Nilai dan Sikap
Praktik keagamaan bersama-sama mempengaruhi nilai-nilai dan sikap anggota keluarga Jam'iyah Al-Falah. Mereka menginternalisasi nilai-nilai seperti kesabaran, kasih sayang, dan penghargaan terhadap sesama, yang menjadi bagian integral dari ajaran Islam.⁵⁵
- d. Kolaborasi dalam Kewajiban Keagamaan
Suami istri yang terlibat dalam jamaah dzikir saling mendukung dalam memenuhi kewajiban keagamaan. Mereka bekerja sama untuk menghadiri acara dzikir, membaca wirid bersama, atau memperdalam pengetahuan agama, yang memperkuat ikatan mereka sebagai pasangan.⁵⁶
- e. Pembagian Tugas dan Kerjasama
Dalam konteks praktik keagamaan, anggota keluarga Jam'iyah Al-Falah belajar untuk bekerja

⁵⁴ Sedy Pangasih and Luthfi Rahman, “Ritual Agama Dan Harmoni Sosial Kaum Urban: Kajian Sosiologis Terhadap Mujahadah Warga Di Perum Pandana Merdeka Ngaliyan Semarang,” *Fikri : Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* 5, no. 2 (2020): 258–271, <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jf>.

⁵⁵ Rudy Haryanto, “Dzikir: Psikoterapi Dalam Perspektif Islam,” *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial* 9, no. 2 (2015): 338–365.

⁵⁶ Wilis Werdiningsih, “Penerapan Konsep Mubadalah Dalam Pola Pengasuhan Anak,” *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 1, no. 1 (2020): 1–16

sama, berbagi, dan menghormati satu sama lain. Mereka dapat melakukan pembagian tugas rumah tangga secara lebih efisien, saling menghormati peran masing-masing, dan memperkuat kerjasama dalam menjalani kehidupan sehari-hari.⁵⁷

f. **Pertumbuhan Spiritual Bersama**

Relasi mubadalah dalam keluarga Jam'iyah Al-Falah menciptakan landasan yang kokoh untuk pertumbuhan spiritual bersama. Melalui praktik keagamaan bersama-sama, mereka memperdalam ikatan spiritual dan membangun kebersamaan yang berkelanjutan dalam perjalanan spiritual mereka.⁵⁸

Secara keseluruhan, relasi mubadalah dalam keluarga Jamaah Tradisi Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani di Jam'iyah Al-Falah bukan hanya menciptakan hubungan yang harmonis dan penuh kasih dalam keluarga, tetapi juga memperkaya pengalaman spiritual mereka dan membantu mereka tumbuh bersama sebagai individu dan sebagai keluarga yang kokoh dalam agama.

3. Peran Tradisi Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani di Jam'iyah Al-Falah dalam Menjaga Relasi Mubadalah Dalam Keluarga

Tradisi dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani di Jamiyyah Al-Falah memainkan peran penting dalam menyampaikan mauidhoh khasanah (pengajaran yang baik) kepada anggota jamaah. Melalui dzikir dan ceramah agama, anggota jamaah diberi pemahaman yang dalam tentang pentingnya menjaga hubungan keluarga yang harmonis sesuai dengan ajaran Islam. Materi-materi yang disampaikan mengenai sakinah, mawaddah, dan rahmah membantu membina pemahaman yang mendalam tentang

⁵⁷ Wilis Werdiningsih, "Penerapan Konsep Mubadalah Dalam Pola Pengasuhan Anak," *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 1, no. 1 (2020): 1–16

⁵⁸ Muhammad `Ainul Yaqin et al., "Dunia Spiritual Sebagai Wadah Inklusivitas- Multikultural : Studi Kasus Di Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Jailani Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember 2016," *Prosiding Seminar Nasional dan Temu Ilmiah Jaringan Peneliti* 1, no. 1 (2017): 27–42.

bagaimana menjalankan peran sebagai anggota keluarga yang baik.

Pemimpin jamaah Al Falah sebagai fasilitator dan pemimpin spiritual. Tokoh pemimpin dalam jamaah memiliki peran yang sangat signifikan dalam membimbing anggota jamaah dalam menjaga relasi mubadalah dalam keluarga. Mereka bukan hanya sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu dalam mempromosikan komunikasi yang baik, menyelesaikan konflik dengan bijaksana, dan memastikan nilai-nilai agama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari keluarga.

Pemimpin juga memberikan contoh teladan dalam menghadapi tantangan keluarga dan memberikan solusi praktis dalam memperbaiki hubungan keluarga. Melalui tradisi dzikir ini, anggota jamaah Jamiyyah Al Falah didorong untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan keluarga, seperti beribadah bersama, berkumpul untuk makan malam, atau menghabiskan waktu berkualitas bersama. Hal ini membantu memperkuat ikatan keluarga dan menciptakan suasana yang hangat dan harmonis di dalam rumah tangga.⁵⁹

Pemimpin jamaah memberikan solusi konkret dalam mengatasi konflik dan meningkatkan hubungan dalam keluarga. Mereka memberikan nasihat praktis tentang komunikasi yang baik, saling mendukung, dan memahami satu sama lain. Pemimpin juga memberikan dorongan untuk menjaga kesabaran, pengertian, dan toleransi dalam menghadapi perbedaan pendapat atau konflik. Melalui mauidhoh khasanah dan bimbingan dari pemimpin jamaah, anggota jamaah dapat memperdalam kesadaran spiritual mereka. Mereka diajak untuk merenungkan nilai-nilai agama yang penting dalam menjaga hubungan keluarga yang harmonis, sehingga menciptakan suasana kebersamaan yang lebih mendalam.⁶⁰

⁵⁹ ⁵⁹M. Afiquil Adib and Natacia Mujahidah, "Konsep Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir Dan Formulasinya Dalam Pola Pengasuhan Anak," *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 6, no. 2 (2021): 171.

⁶⁰ Hermanto, Ismail, and Iwanuddin, "Menjaga Nilai-Nilai Kesalingan Dalam Menjalankan Hak Dan Kewajiban Suami Istri Perspektif Fikih Mubadalah."

Secara keseluruhan, Tradisi Dzikir Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al-Jilani di Jam'iyah Al-Falah tidak hanya merupakan praktik keagamaan semata, tetapi juga menjadi wadah bagi pembinaan dan penguatan relasi mubadalah dalam keluarga. Melalui pengajaran agama dan bimbingan dari pemimpin jamaah, anggota jamaah didorong untuk menjalankan peran mereka dalam keluarga dengan penuh kesadaran spiritual dan kebersamaan, sehingga tercipta keluarga yang harmonis dan penuh kasih.⁶¹



⁶¹ Werdiningsih, "Penerapan Konsep Mubadalah Dalam Pola Pengasuhan Anak."